

## TEKNIK BUDI DAYA DAN ANALISIS RISIKO USAHA TANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA BENCAH KELUBI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

*Cultivation Techniques and Risk Analysis of People's Oil Palm Farming Business in Bencah Kelubi Village, Tapung District, Kampar Regency*

Penti Suryani<sup>1\*</sup>, Sarah Handayani<sup>1</sup>, Irwan Taslapratama<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Jln. H.R Soebrantas Km. 15 Kelurahan Simpang Baru Panam  
Kota Pekanbaru Provinsi Riau

\*Email: [penti-suryani@uin-suska.ac.id](mailto:penti-suryani@uin-suska.ac.id)

### ABSTRACT

*Oil palm farming in Bencah Kelubi Village, Tapung District, Kampar Regency is one of the livelihoods and sources of income for farmers. This study aims to describe the applied community oil palm cultivation techniques, to determine the risks experienced in oil palm farming and efforts to reduce the risks of oil palm farming in Bencah Kelubi Village. The type of research conducted is descriptive and quantitative research. The method used is the observation method and direct interviews with farmers. Sampling was carried out by Simple Random Sampling as many as 40 farmers. The data used are primary data and secondary data. The data needed in the study include farmer identity data, cultivation techniques, production facility costs, marketing prices and risks faced. The data were obtained from respondents using a questionnaire. The results of the study showed that the oil palm cultivation techniques applied by farmers in Bencah Kelubi Village were not in accordance with the recommendations of the Plantation, Livestock and Animal Health Service of Kampar Regency. The risks faced by farmers in Bencah Kelubi Village are cost risk, production risk and income risk. As well as efforts made by farmers to reduce risk by forming institutional development to increase the capacity of the role of field extension workers and strengthening a financial institution. From the results of the analysis, the risk to oil palm farming production and income is relatively low.*

**Keywords:** *Cultivation Techniques, Risk, Mitigating Risk*

### PENDAHULUAN

Provinsi Riau adalah salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia dengan luas lahan mencapai hingga 2,86 juta Ha dan jumlah produksi mencapai 8,86 juta ton (Ditjenbun, 2022). Komoditi unggulan di Provinsi Riau disektor perkebunan adalah kelapa sawit, saat ini Riau memproduksi kelapa sawit hanya berupa bahan mentah (CPO) *Crude Palm Oil*. Produktivitas bisa dipengaruhi dari dalam perkebunan kelapa sawit itu sendiri seperti faktor kerja serta faktor luar perkebunan itu sendiri (Fikriman dan Herdiansyah, 2017).

Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten yang memiliki potensi dalam bidang perkebunan terutama dalam sektor kelapa sawit, dimana sampai saat ini sangat menjadi perhatian besar oleh pemerintah maupun masyarakat untuk membudidayakan kelapa sawit. Wilayah Kabupaten Kampar 28,88% merupakan areal perkebunan kelapa sawit, dengan produksi mencapai 5,428 ribu ton pada tahun 2023 (BPS 2024). Secara umum masyarakat di Kecamatan Kampar bekerja sebagai petani kelapa sawit. Luas areal lahan dan produksi kelapa sawit di Kecamatan Tapung pada tahun 2022 luas lahan kelapa sawit semakin meningkat dengan luas 55.255 Ha dengan produksi 479.948 ton. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Tapung kelapa sawit menjadi sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dari perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit menunjukkan masyarakat masih tertarik dalam mengelola sektor perkebunan kelapa sawit. Karena selain mudah dalam perawatan serta menjanjikan pendapatan yang tinggi, kelapa sawit juga sangat diperlukan dalam berbagai industri. Sehingga petani tidak perlu khawatir terhadap pemasarannya (Asminar, 2021).

Perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Bencah Kelubi sering menghadapi permasalahan utama yaitu rendahnya produktivitas. Produktivitas rendah disebabkan karena adanya keterbatasan modal, petani tidak mempunyai modal yang cukup untuk biaya perawatan kelapa sawit yang dilakukan petani masih kurang efektif seperti jadwal pemupukan, jumlah pupuk, jenis pupuk, dosis pupuk, jarak tanam dan penyemprotan yang dilakukan petani masih belum sepenuhnya efisien dan sesuai dengan standarisasi. Penggunaan bibit yang tidak unggul juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas rendah. Hasil penelitian dari Ma'mur dkk (2023) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani di Kecamatan Lariang sebesar Rp 2.866.632,-/ha/Tahun. Risiko Produksi diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,0019 dan risiko pendapatan diperoleh sebesar 0,034 dapat diartikan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Lariang memiliki

risiko produksi dan risiko pendapatan yang rendah. Upaya yang perlu dilakukan petani dapat memitigasi risiko produksi yaitu mempersiapkan obat-obatan yang sesuai untuk mengatasi hama dan penyakit dan menyediakan stok cadangan pupuk. Memitigasi risiko pendapatan yaitu petani lebih memperhatikan jadwal panen, pengangkutan buah serta kualitas TBS agar dapat memperoleh hasil penjualan yang tinggi.

Berdasarkan informasi serta pra survey yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung. Beberapa petani menyampaikan bahwa pupuk bersubsidi sulit diperoleh, kurangnya pengetahuan teknik budidaya, harga herbisida mahal, akses jalan yang sulit, dan waktu pengangkutan yang sering terlambat. Dimana faktor-faktor ini akan mempengaruhi produksi dan pendapatan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1. Untuk mendeskripsikan bagaimana teknik budi daya kelapa sawit rakyat di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar; 2. Mengetahui besarnya risiko yang dialami oleh petani kelapa sawit rakyat di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar; 3. Mengetahui pengelolaan risiko serta upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh petani dalam memitigasi risiko usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang, yang didapat dari total populasi petani kelapa sawit 412 dengan pertimbangan bahwa sampel responden yaitu 40 orang dapat mewakili populasi petani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.

### Analisis Data

Teknik budi daya kelapa sawit dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan memperhatikan aspek teknik budi daya kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dimulai dari pembenihan, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. Budi daya kelapa sawit juga perlu disesuaikan menggunakan panduan dari pemerintah seperti panduan dari Dinas Perkebunan, Peternakan, dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar 2022.

Analisis Risiko Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu gambaran biaya, produksi dan pendapatan ditinjau dari risiko yaitu dengan mengetahui tingkat risiko biaya, produksi dan pendapatan petani. Dapat menggunakan analisis koefisien variasi (CV). Koefisien variasi merupakan ukuran yang diperoleh dengan membagi standar deviasi yaitu mengidentifikasi risiko-risiko usahatani kelapa sawit menggunakan data dari hasil wawancara petani responden di Desa Bencah Kelubi. Terkait tentang biaya-biaya produksi, produksi, panen, proses pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit ke pabrik hingga harga jual TBS kelapa sawit. Pada penelitian ini risiko biaya, produksi dan pendapatan menggunakan data mulai proses pemupukan hingga proses penjualan TBS. Menurut Suratiyah (2015) metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan nilai pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut :  
$$TC = TVC + TFC$$
 Dimana:  $TC = \text{Total Cost}$  (Total Biaya)  $TVC = \text{Variabel Cost}$  (Total Biaya Variabel)  $TFC = \text{Fixed Cost}$  (Total Biaya Tetap) Perhitungan biaya alat-alat yang digunakan pada suatu kegiatan produksi dapat dihitung menggunakan biaya penyusutan.
2. Biaya Penyusutan = Harga beli-Nilai sisa : Umur Ekonomis
3. Penerimaan Untuk mengetahui penerimaan usaha tani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:  $TR = P \cdot Q$  Dimana:  $TR = \text{Total Revenue}$  (Total Penerimaan)  $P = \text{Price}$  (Harga tandan buah segar)  $Q = \text{Quantity}$  (Jumlah Produksi)
4. Pendapatan Untuk mengetahui pendapatan usaha tani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:  $I = TR - TC$  Dimana:  $I = \text{Pendapatan (Income)}$   $TR = \text{Total Revenue}$  (Total Penerimaan)  $TC = \text{Total Cost}$  (Total Biaya)

Untuk mengetahui besar risiko biaya, produksi, dan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi dapat dilakukan dengan cara analisis koefisien variasi. Cara ini membutuhkan data produksi dan pendapatan petani. Analisis risiko merupakan ukuran yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan. Secara sistematis risiko biaya, produksi dan pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kountur 2006):

Resiko biaya:  $CV = \sigma / C$

Resiko Produksi:  $CV = \sigma / Q$

Resiko Pendapatan:  $CV = \sigma / Y$

Keterangan:  $CV = \text{Koefisien Variasi}$

$\sigma = \text{Standar Deviasi/Simpangan Baku}$

$C = \text{Rata - rata Biaya Produksi (Kg)}$

Q = Rata – rata Produksi (Kg)

Y = Rata – rata Pendapatan (Rp)

Kriteria risiko:

CV  $\geq$  0.5 maka risiko pada usahatani yang ditanggung tinggi

CV  $\leq$  0.5 maka risiko pada usahatani yang ditanggung rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik Budi Daya Kelapa Sawit di Desa Bencah Kelubi

Teknik budi daya kelapa sawit rakyat yang diterapkan petani di Desa Bencah Kelubi meliputi pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan kelapa sawit. Untuk uraian lebih jelas mengenai teknik budidaya kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi terdapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Teknik Budi Daya Petani Kelapa Sawit di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar Tahun 2024 dengan Dinas Perkebunan, Peternakan, dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Tahun 2022

Uraian	Kondisi Lapangan di Desa Bencah Kelubi	Dinas Perkebunan, Peternakan, dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar
A. Pembukaan Lahan	Menggunakan alat berat untuk membuka lahan semak belukar	Teknik tanpa bakar {Zero Burning}
B. Pembibitan	<p><b>A. Pre Nursery</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembibitan 3-4 bulan dengan panjang bedengan sesuai dengan lokasi yang dimiliki</li> <li>2. Polybag kecil ukuran 15 x 10 cm, top soil, pupuk organik, Urea dan NPK</li> </ol> <p><b>B. Main Nursery</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bibit berumur 3-4 bulan setelah tanam.</li> <li>2. Jarak 90 x 90 x 90 cm.</li> <li>3. Pupuk KCL, Dolomit, Urea dan NPK</li> </ol>	<p><b>A. Pre Nursery</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembibitan 2,5 – 3 bulan dengan panjang bedengan 8 X 11,2 m</li> <li>2. Polybag berukuran 14 x 22 cm dengan ketebalan 0.1 mm</li> <li>3. Pupul Urea atau pupuk majemuk dengan dosis 2 g/liter air, <i>Top Soil</i></li> </ol> <p><b>B. Main Nursery</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bibit berumur 3 bulan.</li> <li>2. Jarak tanam di pembibitan utama 85 x 85 x 85 cm {Sistem Segitiga sama kaki}</li> <li>3. Pupuk Urea, RP, MOP dan Kiesriet</li> </ol>
C. Penanaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak tanam 9 x 9 dan 9 x 8 cm</li> <li>2. Populasi tanaman 120-125 tanaman.ha</li> <li>3. Ukuran lubang tanam 50 x 60 x 60 x 60 cm</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak tanam yang dianjurkan 8,8 x 8.8 m, 9,0 x 9.0 x 9.0 m, 9,2 x 9.2 x 9.2 m, 9,5 x 9,5 x 9,5 m, 10,0 x 10,0 x 10,0 x 10,0 m</li> <li>2. Ukuran lubang tanam 60 x 60 x 60 cm dan 40 x 40 x 40 cm</li> <li>3. Kedalaman Lubang tanam 60 cm</li> </ol>
D. Pemeliharaan Tanaman	Penyulaman, pengendalian gulma, kastrasi, penunasan pelepas dan pemupukan	Sensus pokok, penyulaman, pemupukan, HPT, pengendalian gulma, kastrasi, penunasan dan pemanfaatan limbah.
E. Pemanenan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warna buah TBS hitam dan merah</li> <li>2. TBS diangkut dengan angkong ke TPH</li> <li>3. Rotasi panen rata-rata 1 bulan 2 kali</li> <li>4. Pelepas yang ditunas menjadi 1 bagian dan disusun di gawangan mati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 20-50 % buah luar memberondol, buah berwarna merah mengkilat dan 50-70% buah luar memberondol, buah berwarna dominan orange.</li> <li>2. Rotasi panen yaitu 7 hari</li> <li>3. Pelepas yang ditunas agar dipotong menjadi 2-3 bagian dan disusun di gawangan mati</li> <li>4. Buah TBS diangkut ke TPH dan kemudian disusun rapi. Tandan disusun 5-10 tandan per baris</li> <li>5.</li> </ol>

Sumber: Panduan Teknik Budi Daya Kelapa Sawit {Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar, 2022}

### Analisis Pendapatan Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Selisih penerimaan yang diperoleh merupakan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan, Berikut analisis dari pendapatan

petani dalam kurun waktu satu tahun terakhir di Desa Bencah Kelubi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Rata-Rata Pendapatan Petani Kelapa Sawit dalam Satu Tahun di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, 2023

No	Uraian	Jumlah fisik {rata-rata Ha/Tahun}	Harga {Rata-rata Rp/Tahun}	Nilai {Rp/Ha/Tahun}
1.	Produksi {kg}	24.919		
2.	Harga		2.373	
3.	Biaya Variabel			
	Total biaya pupuk		5.299.468	
	Total biaya herbisida		537.446,8	
	TKLK		433.218,3	
	Total biaya bibit		3.076.037,4	
	Total Biaya Variabel		9.346.170	
4.	Biaya Tetap			
	Nilai Penyusutan Alat		44.562	
	TKDK		586.995	
	Total Biaya Tetap		631.557	
5.	Total Biaya {2+3}		9.997.727	
6.	Penerimaan {1 x 2}		59.132.787	
7.	Pendapatan {1-4}		49.135.060	
8.	RCR		5,9	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi yang mampu dihasilkan petani yaitu sebesar Rp 24.919 Ha/Tahun, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 2.373 /Tahun. Nominal rata-rata penerimaan yang diperoleh petani selama satu tahun produksi sebesar Rp 59.132.787 ha/tahun. Total variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 9.346.170 ha/tahun, yang terdiri dari total biaya pupuk sebesar Rp 5.299.468 ha/tahun, total biaya herbisida Rp 537.446,8 ha/tahun, total biaya TKLK Rp 433.218,3 ha/tahun dan total biaya bibit sebesar Rp 3.076.037,4 ha/tahun

Biaya tetap yang dikeluarkan petani sebesar Rp 631.557 ha/tahun, yang terdiri dari nilai penyusutan alat Rp 44.562 ha/tahun, dan total biaya TKDK sebesar Rp 586.995 ha/tahun. Sehingga total biaya yang di peroleh selama satu tahun sebesar Rp 9.997.727 ha/tahun dan pendapatan yang diperoleh oleh petani di Desa Bencah Kelubi sebesar Rp 15.190.564 ha/tahun. Nilai RCR pada usaha tani kelapa sawit yaitu sebesar 5,9. Saat ini sebagian besar di Desa Bencah Kelubi bermata pencaharian dari tanaman perkebunan kelapa sawit. Nampaknya para petani tertarik bekerja di perkebunan kelapa sawit demi menggarap lahan yang luas.

### Analisis Risiko

Usaha tani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar memiliki berbagai risiko yang menjadi tantangan bagi petani kelapa sawit. Mulai dari cuaca yang tidak menentu, proses produksi hingga pemasaran. Risiko-risiko yang paling berdampak terhadap produksi dan pendapatan petani yaitu faktor alam. Sementara itu, risiko lain yang sering dihadapi petani yaitu penyediaan pupuk bersubsidi, hama dan penyakit dan harga jual TBS yang naik turun sesuai dengan tingkat harga penjualan CPO (*Crude Palm Oil*).

Namun, menurut petani di Desa Bencah Kelubi pengusahaan usaha tani kelapa sawit cukup menguntungkan dilihat dari perbandingan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan peningkatan hasil produksi kelapa sawit sehingga petani mampu mengambil keputusan dalam menghadapi risiko-risiko dalam berusaha tani. Sesulit apapun risiko yang dihadapi dapat dikendalikan dengan manajemen yang baik maka risiko dapat diperkecil dan diatasi

Risiko biaya yang dihadapi petani yaitu permasalahan mengenai kurangnya permodalan dalam menjalankan usaha tani kelapa sawit, risiko biaya dapat dianalisis menggunakan Koefisien variasi, nilai Koefisien variasi rendah menunjukkan rata-rata nilai rendah, mengambarkan risiko yang dihadapi demikian juga rendah. Berikut analisis risiko biaya di Desa Bencah Kelubi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Analisis Risiko Biaya

No	Keterangan	Biaya (Rp/Ha/Bulan)
1.	Rata-rata Biaya (Rp/Ha)	9.952.359
2	Standar Deviasi (Rp)	120.757,37790700
3.	Koefisien Variasi (CV)	0,012

Sumber : Data diolah (2024)

Pada Tabel 3. menunjukkan rata-rata biaya dalam usaha tani kelapa sawit yang dikeluarkan petani adalah Rp 9.952.359 /ha/Bulan. Koefisien yang diperoleh dengan membandingkan rata-rata biaya nilai standar deviasi 120.757,37790700 dengan nilai Koefisien Variasi 0,012. Nilai Koefisien Variasi yang lebih dari 0,5 ( $0,012 \leq 0,5$ ). Menurut Kountur (2006) Hal ini menunjukkan bahwa apabila  $CV \geq 0,5$  maka risiko pada usaha tani yang ditanggung tinggi, sedangkan nilai  $CV \leq 0,5$  maka risiko pada usahatani yang ditanggung rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko biaya petani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi tergolong risiko rendah.

#### Gambaran Produksi ditinjau Risiko

Risiko usaha tani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar dari risiko produksi. Risiko ini dianalisis dengan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan risiko yang dihadapi kecil. Adapun analisis risiko produksi kelapa sawit di desa Bencah Kelubi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Risiko Produksi

No	Keterangan	Produksi (Rp/Ha/Bulan)
1.	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	1.657
2	Standar Deviasi (Kg)	128,29647156248
3.	Koefisien Variasi (CV)	0,077

Sumber : Data diolah (2024)

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi sebesar 1.657 Kg/Ha/Bulan. Dari perhitungan produksi tersebut, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi kelapa sawit sebesar 128,29647156248. Koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi sebesar 0,077. Nilai koefisien variasi kurang dari 0,5 ( $0,077 \leq 0,5$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi petani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi tergolong rendah. Karena dalam budi daya usaha tani kelapa sawit tidak banyak mengalami kesulitan, selain itu petani di Desa Bencah Kelubi juga tidak terkendala dengan bencana alam/longsor, angin kencang, dan lain-lainya. Sehingga tingkat risiko produksi petani rendah (Nugroho dkk, 2023).

#### Gambaran Pendapatan ditinjau dari Risiko

Risiko pendapatan dapat dianalisis menggunakan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan risiko yang dihadapi tidak besar. Adapun analisis risiko pendapatan yang dihadapi petani di desa Bencah Kelubi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Risiko Pendapatan

No	Keterangan	Pendapatan (Rp/Ha/Bulan)
1.	Rata-rata Pendapatan (Rp/Kg)	3.130.159
2	Standar Deviasi (Kg)	95.843,373597707
3.	Koefisien Variasi (CV)	0,030

Sumber : Data diolah (2024)

Pada Tabel 5. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi sebesar Rp 3.130.159/Ha/Bulan. Dari perhitungan analisis pendapatan tersebut, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi kelapa sawit sebesar 95.843,373597707. Koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi sebesar 0,030. Nilai koefisien variasi kurang dari 0,5 ( $0,030 \leq 0,5$ ).

#### Upaya Memitigasi Risiko

##### Memitigasi Risiko Biaya

Tabel 6. Risiko Biaya dan Upaya Penanganan

Risiko Biaya	Upaya Penanganan
Kurangnya permodalan	Dibentuknya suatu kelompok tani

Berdasarkan Tabel 6. Risiko biaya yang dihadapi petani dalam menjalankan usaha tani kelapa sawit di Desa Bencah Kelubi yaitu permasalahan mengenai kurangnya permodalan di dalam menjalankan usaha taninya. Upaya perbaikan dari sisi permodalan dilakukan melalui pendekatan oleh penyuluh pertanian untuk diarahkan membentuk suatu organisasi atau kelompok tani atau kelembagaan, agar lebih mudah dalam pembinaan petani. Kelembagaan yang dibentuk untuk meningkatkan daya tawar petani salah satunya adalah kelembagaan pemasaran kelapa sawit. Kelembagaan petani salah satunya berperan dalam meningkatkan ekonomi petani, maka perlu mendorong petani untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola usaha, meningkatkan keterampilan, peningkatan teknologi, peningkatan permodalan, dan kerjasama

### Memitigasi Risiko Produksi

Berdasarkan Tabel 7. beberapa permasalahan yang paling sering dihadapi oleh petani yaitu permasalahan mengenai iklim. Upaya peningkatan produksi kelapa sawit diperoleh dari proses pengelolaan lahan oleh petani kelapa sawit dengan menyediakan bebagai macam input produksi (Heriyanto *et al.*, 2019). Disamping itu, kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama, juga merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani masyarakat. Kegagalan kelompok tani dapat juga disebabkan berbagai hal seperti; anggota sulit diajak bermusyawarah dengan pengurus, anggota kurang aktif mengikuti rapat-rapat kelompok tani (Siti Nurhidayati, 2020).

Tabel 7. Risiko Produksi dan Upaya Penanganan

Risiko Produksi	Upaya Penanganan
Pengaruh iklim dan cuaca	Membuat aliran air/parit kecil agar tidak terjadinya genangan atau banjir
Serangan hama dan penyakit	Melakukan pengamatan secara langsung
Kesalahan dalam proses produksi	Dalam proses produksi atau pemanenan berhati-hati dan sesuai dengan prosedur

### Memitigasi Risiko Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8. Risiko pendapatan yang dihadapi petani adalah lambatnya proses pengangkutan TBS oleh agen dan fluktuasi harga dikarenakan jalan yang sering rusak apabila musim hujan, karna jalan yang rusak TBS sampai bermalam sehingga menyebabkan penyusutan berat. Selain permasalahan jalan rusak petani lebih memilih hasil produksi kelapa sawitnya dijual kepada agen dikarenakan mereka dapat melakukan pinjaman modal yang tinggi seperti modal dalam pembelian pupuk. Menurut Yulistriani dkk (2018) untuk mendapatkan harga yang maksimal, upaya yang perlu dilakukan yaitu petani sebaiknya mampu memperhatikan kualitas dan mutu TBS agar dapat memperoleh hasil penjualan yang tinggi.

Agar dapat memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usaha tani kelapa sawit, maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang baik. Untuk itu maka diperlukan suatu kelompok yang dapat menjadi wadah bagi petani untuk dapat membantu meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari buah kelapa sawit itu sendiri. Adapun fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai proses belajar mengajar, bekerjasama, berproduksi, dan usaha atau bisnis (Fatimah *et al.*, 2020).

Tabel. 8. Risiko Pendapatan dan Upaya Penanganan

Risiko Pendapatan	Upaya Penanganan
Lambatnya proses pengangkutan TBS	Lebih memperhatikan jadwal panen dan proses pengangkutan buah agar dapat dilakukan tepat waktu
Fluktuasi harga	Penjualan hasil TBS langsung dijual ke pabrik